

BRICS, G7, dan **Persaingan** Model Tata Dunia



Oleh: Rudy C Tarumingkeng

Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Professor of Management NUP: 9903252922

Rektor, Universitas Cenderawasih, Papua (1978-1988, dan
Rektor, Kampus AGRO Manokwari sekarang Universitas Papua Manokwari)

Coordinator, CIDA/DIKTI SFU Burnaby BC Canada 1988-1991

Rektor, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta (1991-2000)

Ketua Dewan Guru Besar, IPB-University, Bogor (2005-2006)

AI - Data Analyst, dan Ketua Senat Akademik, IBM-ASMI, Jakarta 2024-

© RudyCT Academic Series

rudyct75@gmail.com

13 Maret 2026

BRICS, G7, DAN PERSAINGAN MODEL TATA DUNIA

BRICS, G7, dan Persaingan Model Tata Dunia

1. Pendahuluan

Perdebatan tentang tata dunia hari ini tidak lagi cukup dijelaskan dengan istilah lama seperti “Barat versus non-Barat” atau “Utara versus Selatan” secara sederhana. Dunia memang masih memiliki institusi-institusi global yang sama—PBB, IMF, Bank Dunia, WTO, G20—tetapi di dalamnya sedang berlangsung persaingan yang makin jelas tentang siapa yang berhak menetapkan agenda, nilai, aturan, dan prioritas pembangunan. Di titik inilah BRICS dan G7 menjadi sangat penting. G7 mewakili forum informal negara-negara ekonomi maju dan demokrasi industri besar, sedangkan BRICS kini secara resmi mendefinisikan dirinya sebagai forum koordinasi politik dan diplomatik negara-negara Global South yang ingin memperbesar pengaruh negara berkembang dalam tata kelola global. (g7.canada.ca)

Secara resmi, G7 dijelaskan Pemerintah Kanada sebagai “informal grouping of seven of the world’s advanced economies and the European Union,” yang bertemu setiap tahun untuk membahas isu ekonomi global dan geopolitik, serta bekerja secara konsensus tanpa traktat atau sekretariat permanen. Sebaliknya, situs resmi BRICS di bawah presidensi Brasil 2025 menyebut BRICS sebagai forum koordinasi politik dan diplomatik dari sebelas negara Global South, dengan tujuan memperkuat kerja sama ekonomi, politik, dan sosial, serta meningkatkan pengaruh negara-negara berkembang dalam institusi seperti PBB, IMF,

Bank Dunia, dan WTO. Perbedaan definisi diri ini sendiri sudah menunjukkan bahwa BRICS dan G7 bukan sekadar dua klub negara besar, melainkan dua cara memandang tata dunia. (g7.canada.ca)

Namun, persaingan keduanya tidak bisa dipahami sebagai duel yang sepenuhnya simetris. G7 lahir dari krisis minyak dan guncangan ekonomi 1970-an, lalu berkembang menjadi forum inti koordinasi Barat atas ekonomi, keamanan, dan nilai-nilai demokrasi liberal. BRICS lahir dari dorongan untuk menyeimbangkan dominasi Barat dan memperbesar suara negara berkembang dalam tata kelola global. Karena itu, keduanya bukan hanya berbeda dalam komposisi, tetapi juga berbeda dalam pengalaman sejarah, legitimasi yang mereka klaim, dan jenis masa depan yang mereka bayangkan. (g7.canada.ca)

Tesis utama tulisan ini adalah bahwa BRICS dan G7 sedang mewakili **persaingan model tata dunia**, bukan semata persaingan organisasi. G7 mewakili model yang menekankan demokrasi maju, koordinasi keamanan-ekonomi, ketahanan rantai pasok, dan peran kuat negara-negara Barat dalam menjaga sistem internasional. BRICS mewakili model yang menekankan reformasi multilateralisme, representasi Global South, pluralitas jalur pembangunan, dan distribusi kekuasaan global yang lebih luas. Namun kedua model ini sama-sama tidak sepenuhnya stabil: G7 menghadapi erosi kohesi internal, sedangkan BRICS menghadapi tantangan koherensi akibat ekspansi cepat dan keragaman kepentingan anggotanya. ([Global Affairs Canada](http://GlobalAffairsCanada))

2. G7: model tata dunia berbasis demokrasi maju dan koordinasi strategis

Untuk memahami G7 sebagai model tata dunia, kita harus mulai dari identitas resminya. Pemerintah Kanada menjelaskan G7 sebagai kelompok informal dari tujuh ekonomi maju—Kanada, Prancis, Jerman, Italia, Jepang, Inggris, dan Amerika Serikat—dengan partisipasi Uni Eropa. Forum ini bekerja melalui presidensi tahunan yang bergilir, membangun konsensus tanpa traktat dan tanpa sekretariat permanen.

Secara historis, G7 bermula dari pertemuan negara-negara besar industri pada krisis minyak 1970-an, lalu memperluas fokusnya ke isu keamanan internasional, hak asasi manusia, dan stabilitas global. Artinya, sejak awal G7 memang dirancang sebagai inti koordinasi dunia industri maju. (g7.canada.ca)

Pada 2025, Kanada sebagai presidensi G7 menegaskan tiga prioritas utama: melindungi komunitas dan dunia, membangun keamanan energi serta mempercepat transisi digital, dan mengamankan kemitraan masa depan. Menjelang KTT Kananaskis, Perdana Menteri Mark Carney menyatakan bahwa global challenges yang makin intensif menuntut G7 merespons "with purpose and with force," sambil berfokus pada perdamaian dan keamanan, critical minerals, artificial intelligence, quantum, investasi swasta, dan kemitraan dengan "reliable partners and common values." Bahasa ini penting, sebab ia menunjukkan bahwa G7 hari ini melihat tata dunia bukan hanya sebagai arena perdagangan, tetapi juga arena keamanan ekonomi dan penyaringan mitra strategis. (pm.gc.ca)

Hasil KTT Kananaskis 2025 memperkuat gambaran tersebut. Pemerintah Kanada menyatakan bahwa di bawah presidensinya, G7 memperdalam kerja sama melalui pernyataan bersama mengenai critical minerals supply chains, AI, quantum innovation, penanggulangan kebakaran hutan, kontra-interferensi asing, dan kejahatan transnasional. Consilium juga merangkum bahwa para pemimpin G7 membahas pertumbuhan ekonomi, ketahanan, keamanan, Ukraina, dan masa depan keamanan energi, serta meluncurkan *G7 critical minerals action plan* yang bertujuan mendorong diversifikasi produksi, investasi proyek mineral, dan inovasi. Ini menunjukkan bahwa model G7 saat ini bertumpu pada tiga unsur: koordinasi antardemokrasi maju, geoeconomic statecraft, dan perlindungan sektor strategis. (pm.gc.ca)

Secara analitis, ini berarti G7 sedang bergerak dari forum koordinasi ekonomi makro menjadi forum **manajemen keamanan ekonomi**. Jika

dulu G7 lebih dikenal karena koordinasi moneter, utang, pembangunan, dan kebijakan makro, kini ia semakin menonjolkan critical minerals, AI, quantum, wildfire resilience, countering foreign interference, dan supply-chain security. Pergeseran itu bukan kosmetik; ia menunjukkan bahwa bagi G7, tata dunia yang sah adalah tata dunia yang masih terbuka, tetapi dengan perlindungan lebih kuat atas teknologi, bahan baku, dan infrastruktur strategis negara-negara maju. (pm.gc.ca)

3. BRICS: model tata dunia berbasis Global South dan reformasi institusi global

Jika G7 berbicara dari posisi negara maju, BRICS berbicara dari posisi negara berkembang dan kekuatan menengah-besar non-Barat. Situs resmi BRICS pada 2025 menyatakan bahwa kelompok ini kini terdiri dari sebelas negara: Brasil, Rusia, India, Tiongkok, Afrika Selatan, Saudi Arabia, Mesir, Uni Emirat Arab, Ethiopia, Indonesia, dan Iran. BRICS juga memiliki kategori *partner countries* yang pada 2025 mencakup Belarus, Bolivia, Kuba, Kazakhstan, Malaysia, Nigeria, Thailand, Uganda, Uzbekistan, dan Vietnam. Forum ini secara eksplisit menyebut dirinya sebagai sarana koordinasi negara-negara Global South dan bertujuan meningkatkan pengaruh negara berkembang dalam tata kelola global. (brics.br)

Rio de Janeiro Declaration 2025 memperjelas model yang sedang didorong BRICS. Dalam deklarasi itu, para pemimpin BRICS menyatakan komitmen pada "a more representative, fairer international order" dan "a reinvigorated and reformed multilateral system." Mereka juga menegaskan komitmen untuk mereformasi tata kelola global agar lebih adil, lebih representatif, lebih demokratis, dan lebih akuntabel, serta menyerukan reformasi PBB termasuk Dewan Keamanan, IMF, dan Bank Dunia agar suara emerging markets dan developing countries lebih besar. Dalam dokumen yang sama, BRICS menyebut multipolarity sebagai kondisi yang dapat memperluas peluang bagi EMDEs dan menekankan peran Global South sebagai pendorong perubahan positif.

Presidensi Brasil 2025 juga menjelaskan prioritas BRICS secara gamblang: kerja sama Global South, kemitraan untuk pembangunan sosial-ekonomi-lingkungan, tata kelola pasar keuangan, local currencies, sistem pembayaran, iklim, kesehatan, dan governance of AI. Ini sangat berbeda dari prioritas G7. Jika G7 menekankan reliable partners, keamanan, dan ketahanan, BRICS menekankan inklusivitas, reformasi legitimasi institusi global, pembiayaan pembangunan, dan ruang kebijakan yang lebih luas bagi negara berkembang. Maka, secara konseptual, BRICS tidak hanya menawarkan forum alternatif, tetapi juga menawarkan **narasi legitimasi alternatif** tentang bagaimana tata dunia seharusnya diatur. (brics.br)

Dimensi kelembagaan BRICS juga tidak boleh diremehkan. New Development Bank, yang didirikan pada 2015, dijelaskan secara resmi sebagai bank pembangunan multilateral untuk memobilisasi sumber daya bagi infrastruktur dan pembangunan berkelanjutan di BRICS dan negara berkembang lain. Rio Declaration 2025 menyebut NDB sebagai agen strategis pembangunan dan modernisasi Global South, menyambut perluasan local currency financing, diversifikasi pendanaan, dan proyek-proyek berdampak. Dengan kata lain, BRICS tidak berhenti pada kritik terhadap Barat; ia berusaha membangun instrumen kelembagaan sendiri, meski skalanya masih jauh di bawah Bretton Woods system. ([NDB](https://www.ndb.org))

4. Persaingan dua model: bukan hanya organisasi, tetapi juga klaim legitimasi

Pada titik ini, jelas bahwa BRICS dan G7 bersaing bukan hanya dalam pertemuan puncak atau jumlah anggota, melainkan dalam **klaim tentang siapa yang lebih berhak mendefinisikan tata dunia yang sah**. G7 mendasarkan legitimasi pada kematangan ekonomi, kapasitas teknologi, pengalaman institusional, dan identitas sebagai advanced democracies. BRICS mendasarkan legitimasi pada representasi demografis dan geografis yang lebih luas, posisi sebagai suara Global South, dan kritik terhadap underrepresentation negara berkembang

dalam sistem global. Kedua klaim ini sama-sama kuat, tetapi keduanya juga parsial. ([Global Affairs Canada](#))

G7, misalnya, bisa mengklaim kemampuan institusional, pembiayaan, dan koordinasi keamanan yang lebih matang. Namun klaim itu dibayangi fakta bahwa forum ini tetap merupakan klub terbatas negara maju, sementara banyak keputusan global berdampak besar justru menyentuh negara-negara yang tidak duduk di meja utama. Sebaliknya, BRICS bisa mengklaim representasi Global South yang lebih luas, tetapi tidak semua negara berkembang menganggap BRICS sebagai wakil alami mereka, dan tidak semua anggota BRICS sendiri punya visi yang sama tentang ekonomi, keamanan, demokrasi, atau hubungan dengan Barat. Maka, persaingan model tata dunia ini bukan benturan hitam-putih antara “yang lama” dan “yang baru”, melainkan benturan dua legitimasi yang masing-masing punya kekuatan dan keterbatasan. ([Global Affairs Canada](#))

Secara analitis, G7 cenderung mewakili model **order as managed stability**: tata dunia yang tetap terbuka, tetapi dijaga oleh demokrasi maju melalui koordinasi keamanan, teknologi, dan ekonomi. BRICS cenderung mewakili model **order as negotiated multipolarity**: tata dunia yang lebih tersebar, lebih memberi ruang bagi negara berkembang, dan kurang didominasi lembaga yang dibentuk pasca-1945 oleh Barat. Keduanya tidak sepenuhnya saling meniadakan, tetapi jelas saling menantang. ([pm.gc.ca](#))

5. Perbedaan pertama: bagaimana mereka memandang reformasi tata kelola global

Salah satu pembeda terbesar antara BRICS dan G7 adalah cara mereka memandang reformasi institusi global. Dalam Rio Declaration 2025, BRICS secara eksplisit menyerukan reformasi dan perbaikan global governance agar sistem internasional menjadi lebih adil, representatif, sah, demokratis, dan akuntabel. Mereka mendorong reformasi PBB, termasuk Dewan Keamanan, agar suara Global South diperbesar, dan

juga menuntut realignment quota dan governance reform di IMF serta realignment shareholding di Bank Dunia untuk memperbaiki underrepresentation negara berkembang.

G7, sebaliknya, tidak memulai dari asumsi bahwa institusi global secara mendasar bias terhadap dirinya sendiri. Forum ini lebih sering bertindak sebagai penjaga atau koordinator dari institusi yang sudah ada, sambil melakukan pembaruan di area tertentu. Pada 2025, prioritas G7 Kanada menekankan kerja sama ekonomi global, keamanan, digital transition, dan partnerships of the future, bukan agenda perombakan menyeluruh terhadap arsitektur Bretton Woods atau PBB. Ini menyiratkan bahwa model G7 lebih dekat ke reformasi inkremental dalam sistem yang ada, bukan redistribusi suara global secara radikal. (pm.gc.ca)

Perbedaan ini sangat penting. Bagi BRICS, masalah utama tata dunia adalah representasi dan distribusi kekuasaan. Bagi G7, masalah utama lebih sering dibingkai sebagai efektivitas, kepatuhan, ancaman keamanan, dan koordinasi respons. Inilah sebabnya BRICS sangat menekankan quota reform IMF dan representasi EMDEs, sementara G7 lebih fokus pada bagaimana sistem yang ada dapat digunakan untuk menghadapi perang, disrupsi energi, AI, dan critical minerals.

6. Perbedaan kedua: sanksi, kedaulatan, dan cara membaca konflik

Perbedaan model juga tampak jelas dalam cara keduanya memandang sanksi dan konflik. BRICS dalam deklarasi 2025 menyatakan bahwa sanksi ekonomi unilateral dan secondary sanctions memiliki implikasi negatif yang luas bagi hak pembangunan, kesehatan, dan ketahanan pangan, serta menegaskan bahwa anggota BRICS tidak mendukung sanksi yang tidak diotorisasi Dewan Keamanan PBB dan bertentangan dengan hukum internasional. Sikap ini merefleksikan ketidakpercayaan BRICS terhadap penggunaan instrumen ekonomi Barat sebagai alat tekanan politik global.

G7 mengambil posisi yang hampir berlawanan. Dalam hasil KTT Kananaskis, Kanada mengumumkan sanksi baru pada individu, entitas, dan kapal yang mendukung agresi Rusia ke Ukraina, disertai bantuan militer baru dan pelaksanaan skema Extraordinary Revenue Acceleration Loans bagi Ukraina. Ini menunjukkan bahwa bagi G7, sanksi tetap merupakan instrumen sah dan penting untuk menegakkan keamanan internasional, khususnya ketika menyangkut perang Rusia-Ukraina. Dengan kata lain, G7 cenderung melihat sanksi sebagai alat tata dunia; BRICS cenderung melihatnya sebagai gejala ketimpangan kekuasaan dalam tata dunia. (pm.gc.ca)

Perbedaan ini juga terlihat pada perang Ukraina. Deklarasi BRICS 2025 “recall our national positions concerning the conflict in Ukraine” dan mencatat adanya proposal mediasi, alih-alih menyatukan satu garis politik tunggal. Itu mencerminkan keragaman internal BRICS dan kehati-hatiannya pada konflik yang melibatkan salah satu anggota inti, Rusia. G7, sebaliknya, menjadikan dukungan pada Ukraina sebagai salah satu tema sentral KTT 2025. Jadi, model tata dunia BRICS lebih memberi ruang pada pluralitas posisi nasional, sedangkan model G7 lebih mudah bergerak dalam bahasa koordinasi politik yang tegas—setidaknya pada isu tertentu.

7. Perbedaan ketiga: pembangunan, keuangan, dan Global South

Dalam hal pembangunan, BRICS menampilkan dirinya sebagai koreksi terhadap struktur keuangan global yang dianggap terlalu berat sebelah. Rio Declaration 2025 menyambut peran NDB sebagai agen strategis pembangunan dan modernisasi Global South, memperluas local currency financing, dan mengembangkan mekanisme inovatif pembiayaan. Reuters juga melaporkan bahwa BRICS pada Juli 2025 menyiapkan guarantee fund berbasis NDB untuk menurunkan biaya pembiayaan dan meningkatkan investasi di negara anggota. Selain itu, pertemuan menteri keuangan BRICS untuk pertama kalinya

menghasilkan usulan terpadu mengenai reformasi IMF quota agar lebih mencerminkan bobot ekonomi negara berkembang.

G7 juga berbicara soal pembangunan, tetapi dengan cara yang berbeda. Dalam hasil KTT Kananaskis, Kanada mengumumkan pembiayaan untuk mengkatalisis private capital bagi pertumbuhan dan proyek pembangunan global, jaminan pembiayaan baru bagi Amerika Latin dan Karibia, serta dukungan besar bagi critical minerals, AI, dan quantum. Jadi, model G7 lebih menekankan mobilisasi modal swasta, standar teknologi, dan kemitraan dengan "reliable partners," sedangkan BRICS lebih menekankan pembiayaan pembangunan yang lebih otonom bagi Global South dan pengurangan biaya akses terhadap modal. (pm.gc.ca)

Secara konseptual, perbedaannya bisa diringkas demikian: BRICS ingin memperbesar ruang kebijakan dan pembiayaan negara berkembang; G7 ingin memperkuat jaringan investasi dan inovasi dalam kerangka kemitraan strategis. BRICS lebih dekat pada bahasa *developmental rebalancing*; G7 lebih dekat pada bahasa *secure growth*. Keduanya sama-sama berbicara pembangunan, tetapi dari arah yang berbeda.

8. Perbedaan keempat: teknologi, AI, dan masa depan industri

Persaingan model tata dunia hari ini juga bergerak ke wilayah AI, quantum, dan industrial policy. G7 2025 menempatkan AI, quantum innovation, energy security, dan critical minerals di pusat agenda. Prioritas Kanada bahkan secara eksplisit menyatukan digital transition dengan critical mineral supply chains, yang berarti teknologi masa depan dipahami sebagai soal industri dan keamanan sekaligus. Di Kananaskis, para pemimpin G7 juga meluncurkan critical minerals action plan yang menekankan diversifikasi produksi, investasi, dan local value creation. Ini menunjukkan model G7 yang melihat teknologi sebagai domain yang harus diamankan melalui koordinasi antarmitra terpercaya. (pm.gc.ca)

BRICS juga tidak tinggal diam pada isu teknologi. Deklarasi Rio 2025 menyoroti BRICS Leaders' Statement on the Global Governance of

Artificial Intelligence, yang menekankan bahwa governance AI harus mengurangi risiko, menjawab kebutuhan semua negara termasuk Global South, dan tetap menempatkan PBB di inti tata kelolanya. Dokumen itu juga menautkan AI dengan pembangunan inklusif, capacity building bagi developing countries, dan penghormatan pada kedaulatan negara. Dengan demikian, jika G7 menekankan AI sebagai instrumen pertumbuhan dan keamanan ekonomi, BRICS menekankan AI sebagai ruang governance global yang harus lebih inklusif dan tidak dimonopoli negara maju.

Perbedaan ini semakin tajam ketika dikaitkan dengan kebijakan industri. Reuters melaporkan bahwa China pada Maret 2026 menyampaikan "grave concern" atas usulan Industrial Accelerator Act Uni Eropa, yang memuat elemen "Made in EU" dan memberi preferensi pada proyek rendah karbon dan strategis. Ini menunjukkan bahwa di kubu G7/Eropa, tata dunia teknologi dan industri makin bergerak ke arah proteksi selektif atas sektor masa depan. Sementara itu, BRICS justru berusaha memosisikan diri sebagai ruang untuk mendorong akses yang lebih luas bagi Global South ke teknologi, pembiayaan, dan industrial upgrading. ([Council of the European Union](#))

9. Tetapi G7 sendiri tidak sepenuhnya solid

Agar analisis tetap jujur, G7 tidak boleh digambarkan seolah-olah sepenuhnya kompak dan tanpa retak. Reuters melaporkan bahwa pada Maret 2025, para diplomat G7 harus bernegosiasi keras untuk menghasilkan pernyataan bersama di tengah ketegangan dengan Presiden Trump mengenai perdagangan dan keamanan. Bahkan pada KTT Kananaskis, Trump meninggalkan pertemuan lebih awal karena situasi Timur Tengah, dan Reuters mencatat bahwa ini membayangi harapan untuk menampilkan persatuan penuh di antara anggota G7. Fakta bahwa forum ini akhirnya menonjolkan *chair's summary* dan sejumlah pernyataan tematik, bukan satu komunike besar yang menyapu

semua isu dengan bahasa seragam, menunjukkan adanya keterbatasan kohesi internal. ([Reuters](#))

Di sini ada pelajaran penting. Model G7 memang lebih matang secara institusional dan lebih kaya sumber daya, tetapi ia juga sangat bergantung pada arah politik domestik negara-negara anggotanya, terutama Amerika Serikat. Jika Washington bergerak lebih unilateral pada tarif, perdagangan, atau perang, kemampuan G7 untuk tampil sebagai penjaga kolektif tata dunia ikut terganggu. Jadi, G7 menawarkan model tata dunia yang kuat, tetapi tidak selalu konsisten secara politik. ([Global Affairs Canada](#))

10. Dan BRICS pun tidak sepenuhnya seragam

Hal yang sama berlaku pada BRICS. Reuters melaporkan bahwa pada April 2025 para menteri luar negeri BRICS gagal menyepakati komunikasi bersama, menyoroti perbedaan internal blok yang sedang membesar cepat. Brasil, sebagai ketua, memperingatkan bahaya proteksionisme dan fragmentasi ekonomi global, tetapi kegagalan mencapai komunikasi menunjukkan bahwa memperluas keanggotaan juga memperbesar beban konsensus. Reuters kemudian melaporkan bahwa para diplomat akhirnya berhasil menyepakati deklarasi menjelang KTT Rio pada Juli 2025, yang justru menunjukkan bahwa kohesi BRICS ada, tetapi harus terus dinegosiasikan. ([Reuters](#))

Keragaman itu bukan hal kecil. BRICS kini mencakup demokrasi besar seperti India, kekuatan otoriter seperti China dan Rusia, monarki Teluk, negara Afrika, dan anggota baru seperti Indonesia. Mereka berbagi aspirasi pada reformasi global governance, tetapi tidak selalu berbagi prioritas dalam perang, keamanan, dan hubungan dengan Barat. Deklarasi Rio 2025 sendiri pada isu Ukraina hanya "recalls national positions," bukan memaksakan satu posisi. Ini menunjukkan bahwa model BRICS lebih plural, tetapi juga lebih cair—dan justru itu bisa menjadi kelebihan sekaligus kelemahannya. ([brics.br](#))

Secara analitis, G7 lebih koheren dalam nilai dasar tetapi lebih rapuh terhadap perubahan politik domestik. BRICS lebih inklusif secara geopolitik tetapi lebih rapuh terhadap keragaman internal. Artinya, persaingan model tata dunia ini bukan pertarungan antara blok yang satu sangat rapi dan blok yang lain sangat kacau. Keduanya sama-sama punya kekuatan struktural dan titik lemahnya masing-masing. ([Global Affairs Canada](#))

11. Apakah BRICS sedang menantang G7, atau hanya menyeimbangkannya?

Pertanyaan penting berikutnya adalah apakah BRICS benar-benar sedang menggantikan G7. Menurut saya, belum. BRICS jelas memperbesar bobot Global South, membangun narasi reformasi, memperluas keanggotaan, dan memperkuat instrumen seperti NDB. Tetapi BRICS belum menggantikan posisi G7 dalam keuangan global, teknologi frontier, dan koordinasi keamanan negara maju. Reuters bahkan mencatat bahwa pada awal 2026 sejumlah ekonom masih melihat pertumbuhan global tetap sekitar 3%, meski world order sedang bergeser. Ini menunjukkan bahwa perubahan tata dunia berlangsung, tetapi belum menghasilkan penggantian hegemoni institusional secara cepat. ([Reuters](#))

Yang lebih akurat adalah bahwa BRICS sedang **menantang klaim universalitas** G7 dan tatanan Barat. BRICS tidak perlu langsung menyalip G7 untuk menjadi penting. Cukup dengan memperbesar daya tawar negara berkembang di IMF, Bank Dunia, iklim, AI governance, atau pembiayaan pembangunan, BRICS sudah menggeser cara dunia bekerja. Dengan kata lain, BRICS bukan pengganti langsung, melainkan penyeimbang yang makin sulit diabaikan.

12. Apakah G7 masih dominan?

Sebaliknya, apakah G7 masih dominan? Jawabannya: ya, tetapi dengan kualitas dominasi yang berubah. G7 masih sangat kuat dalam finance,

teknologi tinggi, standard-setting, sanctions capacity, dan pengaruh atas lembaga internasional formal. Tetapi dominasi itu kini lebih bersifat **defensif-strategis** daripada universal-liberal. Agenda 2025 menunjukkan bahwa G7 lebih sibuk menjaga critical minerals, AI, keamanan energi, dan partners of the future ketimbang berbicara tentang satu pasar global yang semakin terbuka untuk semua. Ini berarti G7 masih kuat, tetapi tidak lagi berada pada posisi moral dan politik yang senyaman era globalisasi lama. ([pm.gc.ca](https://www.pm.gc.ca))

13. Indonesia dan negara menengah: di antara dua model

Bagi Indonesia, persaingan model tata dunia ini sangat relevan. Indonesia kini resmi menjadi anggota penuh BRICS dan pada Maret 2025 juga mengumumkan akan bergabung dengan NDB, yang menurut Presiden Prabowo dapat membantu mempercepat transformasi ekonomi nasional. Di sisi lain, Indonesia tetap berhubungan erat dengan negara-negara G7, termasuk melalui perdagangan, investasi, dan forum seperti G20 dan OECD accession process. Ini berarti Indonesia tidak berada "di luar" persaingan model; Indonesia justru berada di persilangannya. ([Serviços e Informações do Brasil](https://www.servicos.einformacoes.do.brasil))

Bagi negara menengah, pelajaran utamanya adalah bahwa dunia tidak lagi bisa dibaca sebagai sistem tunggal dengan satu pusat. Ada lebih dari satu pusat gravitasi, dan masing-masing membawa insentif serta risiko yang berbeda. G7 menawarkan akses pada teknologi, modal, dan standard-setting, tetapi juga membawa syarat keamanan ekonomi yang makin ketat. BRICS menawarkan ruang negosiasi Global South dan pembiayaan alternatif, tetapi juga mengandung risiko karena heterogenitas internal dan sensitivitas geopolitik beberapa anggotanya. Karena itu, strategi paling realistis bagi negara seperti Indonesia bukan berpihak secara biner, melainkan memaksimalkan ruang manuver di antara keduanya. ([Global Affairs Canada](https://www.globalaffairs.ca))

14. Kesimpulan

Pada akhirnya, BRICS dan G7 sedang memperlihatkan bahwa tata dunia kini diperebutkan bukan hanya dengan kapal perang atau rudal, tetapi juga dengan legitimasi, institusi, pembiayaan, teknologi, dan narasi masa depan. G7 mewakili model tata dunia yang bertumpu pada advanced democracies, keamanan ekonomi, koordinasi strategis, dan perlindungan sektor-sektor kritis. BRICS mewakili model tata dunia yang menuntut reformasi representasi, memperkuat peran Global South, dan mencari distribusi kekuasaan yang lebih multipolar dan lebih inklusif. Keduanya bukan hanya dua forum; keduanya adalah dua cara menjawab pertanyaan yang sama: siapa yang berhak mengatur dunia yang sedang berubah. ([Global Affairs Canada](#))

Namun persaingan ini tidak menghasilkan pemenang tunggal dalam waktu dekat. G7 masih lebih kuat dalam banyak instrumen inti tata dunia lama. BRICS sedang tumbuh sebagai penantang dan penyeimbang yang makin penting, tetapi belum cukup koheren untuk menggantikan peran G7 secara menyeluruh. Karena itu, dunia tampaknya tidak sedang bergerak ke satu tata dunia baru yang tunggal, melainkan ke **pluralisasi tata dunia**: beberapa pusat pengaruh, beberapa model legitimasi, dan beberapa jalur pembangunan yang saling bersaing sekaligus saling membutuhkan. ([Global Affairs Canada](#))

Dengan demikian, pertanyaan yang paling tepat bukan lagi "siapa akan menang, BRICS atau G7?", melainkan "sejauh mana keduanya akan memaksa tata dunia menjadi lebih terfragmentasi, lebih berlapis, dan lebih dinegosiasikan?" Dalam dunia seperti itu, negara-negara menengah harus belajar hidup bukan di bawah satu tatanan yang mapan, melainkan di antara beberapa model tatanan yang saling bersaing. Itulah inti sebenarnya dari persaingan BRICS, G7, dan masa depan tata dunia.

Berikut **glosarium** dan **daftar pustaka gaya APA 7** untuk makalah **“BRICS, G7, dan Persaingan Model Tata Dunia.”**

Glosarium

BRICS

Forum koordinasi politik dan diplomatik negara-negara Global South yang pada 2025 beranggotakan 11 negara: Brasil, Rusia, India, Tiongkok, Afrika Selatan, Saudi Arabia, Mesir, Uni Emirat Arab, Ethiopia, Indonesia, dan Iran. BRICS menyatakan tujuannya untuk memperkuat kerja sama ekonomi, politik, dan sosial serta meningkatkan pengaruh negara berkembang dalam tata kelola global. (brics.br)

G7

Kelompok informal tujuh ekonomi maju—Kanada, Prancis, Jerman, Italia, Jepang, Inggris, dan Amerika Serikat—dengan partisipasi Uni Eropa. G7 bekerja melalui presidensi tahunan, tanpa traktat dan tanpa sekretariat permanen, untuk membahas isu ekonomi global, keamanan, dan geopolitik. (g7.canada.ca)

Global South

Istilah yang merujuk pada negara-negara berkembang yang secara historis memiliki tuntutan lebih besar atas representasi, keadilan pembangunan, dan reformasi tata kelola global. Dalam dokumen resmi BRICS 2025, forum ini secara eksplisit menempatkan dirinya sebagai sarana kerja sama dan penguatan suara Global South. (brics.br)

Multipolarity / multipolaritas

Gagasan bahwa tata dunia tidak lagi berpusat pada satu atau dua kutub dominan, melainkan tersebar pada beberapa pusat kekuatan. Rio de Janeiro Declaration 2025 menggambarkan multipolaritas sebagai kondisi yang dapat memperluas peluang bagi negara berkembang dan pasar berkembang. (brics.br)

Multilateralism / multilateralisme

Kerja sama internasional berbasis aturan dan institusi yang melibatkan banyak negara. BRICS 2025 berbicara tentang "reformed and improved global governance," sementara G7 tetap beroperasi sebagai forum koordinasi di dalam ekosistem institusi internasional yang sudah ada. (brics.br)

Reformasi tata kelola global

Upaya mengubah distribusi suara, representasi, dan pengaruh dalam lembaga internasional seperti PBB, IMF, Bank Dunia, dan WTO. Ini adalah salah satu agenda inti BRICS, terutama terkait peningkatan representasi negara berkembang. (brics.br)

Strategic autonomy / otonomi strategis

Kemampuan suatu negara atau kawasan untuk mengurangi ketergantungan berlebihan pada pihak luar dalam sektor-sektor penting seperti teknologi, bahan baku, energi, dan keuangan. Dalam konteks Eropa dan G7, gagasan ini makin terkait dengan ketahanan rantai pasok dan keamanan ekonomi; dalam konteks BRICS, ia terkait dengan penguatan ruang kebijakan negara berkembang. Ini merupakan inferensi dari prioritas resmi G7 2025 dan agenda BRICS 2025. (pm.gc.ca)

Economic security / keamanan ekonomi

Pendekatan yang melihat perdagangan, investasi, mineral kritis, teknologi, dan pembiayaan sebagai bagian dari keamanan nasional dan daya tahan negara. Prioritas G7 Kanada 2025 yang menekankan critical minerals, AI, quantum, dan reliable partners menunjukkan kuatnya logika keamanan ekonomi dalam model G7 saat ini. (pm.gc.ca)

Critical minerals

Mineral strategis seperti lithium, nikel, cobalt, rare earth, dan bahan lain yang penting untuk teknologi, energi bersih, pertahanan, dan industri masa depan. G7 2025 meluncurkan *critical minerals action plan*, menjadikan mineral kritis sebagai bagian dari persaingan model tata dunia. (pm.gc.ca)

New Development Bank (NDB)

Bank pembangunan multilateral yang didirikan BRICS pada 2015 untuk memobilisasi sumber daya bagi proyek infrastruktur dan pembangunan berkelanjutan di negara berkembang dan emerging markets. NDB diposisikan BRICS sebagai instrumen strategis pembangunan dan modernisasi Global South. ([NDB](#))

Local currency financing

Pembiayaan dalam mata uang lokal, bukan sepenuhnya bergantung pada mata uang utama dunia seperti dolar AS. BRICS 2025 mendukung perluasan penggunaan mata uang lokal dalam pembiayaan, investasi, dan transaksi antaranggota. ([brics.br](#))

Quota reform IMF

Perubahan bobot suara dan kuota di IMF agar lebih mencerminkan posisi relatif ekonomi negara berkembang dan emerging markets. BRICS 2025 menekankan perlunya reformasi ini sebagai bagian dari tata dunia yang lebih adil. ([brics.br](#))

Reliable partners

Istilah yang digunakan dalam kerangka G7 untuk merujuk pada mitra yang dianggap sejalan secara strategis, ekonomis, dan normatif. Dalam prioritas Kanada 2025, istilah ini terkait dengan masa depan kemitraan, critical minerals, dan ketahanan industri. ([pm.gc.ca](#))

Rule-setting / standard-setting

Kemampuan untuk menetapkan norma, standar, atau aturan internasional dalam perdagangan, teknologi, keuangan, dan keamanan. Dalam makalah ini, G7 dipahami lebih kuat pada standard-setting teknologi dan keamanan ekonomi, sedangkan BRICS lebih kuat pada tuntutan reformasi representasi dan legitimasi global. Ini merupakan inferensi dari dokumen resmi kedua forum. ([brics.br](#))

Persaingan model tata dunia

Persaingan antara dua atau lebih visi tentang bagaimana dunia

seharusnya diatur: siapa yang memimpin, institusi apa yang direformasi, nilai apa yang diprioritaskan, dan bagaimana pembangunan serta keamanan global didefinisikan. Dalam konteks makalah ini, G7 dan BRICS dilihat sebagai dua model besar yang sama-sama berpengaruh tetapi berbeda basis legitimasi dan prioritas. Ini merupakan sintesis dari sumber resmi keduanya. (brics.br)

Daftar Pustaka (APA 7)

BRICS Brasil. (2025). *About the BRICS*. (brics.br)

BRICS Brasil. (2025, July 6). *Rio de Janeiro Declaration: Strengthening Global South cooperation for a more inclusive and sustainable governance*. (brics.br)

BRICS Brasil. (2025). *Presidency documents*. (brics.br)

BRICS Finance Ministers and Central Bank Governors. (2025, July 5). *Joint statement*. (brics.br)

Government of Canada. (2025). *About the G7*. (g7.canada.ca)

Government of Canada. (2025). *Canada's 2025 G7 Presidency*. (g7.canada.ca)

Government of Canada. (2025). *Priorities for Canada's G7 Presidency*. (g7.canada.ca)

New Development Bank. (n.d.). *About NDB*. ([NDB](https://nbd.org))

New Development Bank. (n.d.). *History*. ([NDB](https://nbd.org))

New Development Bank. (n.d.). *Members*. ([NDB](https://nbd.org))

Prime Minister of Canada. (2025, June 7). *Prime Minister Carney announces Canada's G7 priorities*. (pm.gc.ca)

Prime Minister of Canada. (2025, June 17). *Prime Minister Carney concludes 2025 G7 Leaders' Summit.* (pm.gc.ca)

Prime Minister of Canada. (2025, June 17). *G7 Chair's Summary.* (pm.gc.ca)

Prime Minister of Canada. (2025, June 17). *Prime Minister Carney delivers closing remarks at the 2025 G7 Leaders' Summit.* (pm.gc.ca)

Reuters. (2025, April 29). *BRICS ministers fail to reach joint statement, Brazil warns against protectionism.* ([Reuters](https://reuters.com))

Reuters. (2025, July 5). *BRICS agree to joint statement ahead of Rio leaders summit.* ([Reuters](https://reuters.com))

Reuters. (2026, January 28). *World order has shifted, but growth outlook same as year ago, economists say: Reuters poll.* ([Reuters](https://reuters.com))

Copilot for this article - Chatgpt 5.2 Thinking. Access date: 13 Maret 2026
Prompting on Writer's account ([Rudy C Tarumingkeng](https://chatgpt.com/c/69b363a2-f8c0-839c-9567-4273c1136a9a))

<https://chatgpt.com/c/69b363a2-f8c0-839c-9567-4273c1136a9a>